

---

## Pengaruh Kewibawaan Guru Akidah Akhlak terhadap Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah An- Nur Tualang

Tia Rahayu<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, M. Fikri Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email : [22490125067@students.uin-suska.ac.id](mailto:22490125067@students.uin-suska.ac.id)  
[risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id)  
[mfikham@gmail.com](mailto:mfikham@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa Madrasah Tsanawiyah An- Nur Tualang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 58 orang, karena jumlah populasi di sekolah ini sebanyak 58 siswa, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, data dari angket dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran kewibawaan guru dan kepribadian siswa. Selanjutnya, dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kewibawaan guru terhadap kepribadian siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa Madrasah Tsanawiyah An- Nur Tualang dengan nilai  $r_{hitung} 0,738 > r_{tabel} 0,361$  pada taraf signifikansi 5%, maupun  $0,463$  pada taraf signifikansi 1%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kontribusi kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa dalam penelitian ini diperoleh 54,4% sedangkan 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci:** Guru Akidah Akhlak, Kepribadian Siswa, Kewibawaan Guru

### Abstract

This study aims to examine the influence of the authority of the Aqidah Akhlak teacher on the personality of students at Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tualang. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The population of this study consists of 58 students. Since the total number of students at the school is 58, this study uses a total sampling technique, meaning all students were included as research participants. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. Data analysis was conducted in several steps. First, the questionnaire data were analyzed descriptively to obtain an overview of the teacher's authority and the students' personalities. Next, a simple regression test was conducted to determine whether there was an influence of teacher authority on student personality. The results of the study indicate that there is an influence of the Aqidah Akhlak teacher's authority on the personality of students at Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tualang, with a calculated  $r$  value of  $0.738 > r$  table  $0.361$  at the 5% significance level and  $0.463$  at the 1% significance level. Therefore,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The contribution of the Aqidah Akhlak teacher's authority to student personality in this study is 54.4%, while the remaining 45.6% is influenced by other variables.

**Keywords:** Teacher Faith, Morals, Student Personality, Teacher Authority

---

## PENDAHULUAN

Kepribadian yang dimiliki oleh siswa menjadi bagian terpenting ketika berlangsungnya proses pendidikan. Kepribadian ini merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap dan karakter yang berasal dari dalam diri siswa. Derlega, Winstead & Jones mengartikan kepribadian merupakan sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten. Istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus (Usman Effendi, 2016: 286). Pribadi siswa antar satu dengan lainnya berbeda dan memiliki andil dalam mencapai suatu hasil pembelajaran (Abu Ahmadi, 2003 : 59). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kepribadian seorang siswa dalam mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

Kepribadian siswa tidak bisa terpisahkan dengan adanya proses Pendidikan yang ada di sekolah. Amir Daien Indrakusuma menegaskan bahwa kepribadian itu dapat dibentuk oleh pendidikan, dan pendidikan itu sendiri bersumber pada tiga pusat pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat( Amier, 2001: 108). Dengan demikian, ketika siswa berada di sekolah tentu saja banyak hal yang ia teladani dari orang-orang yang berada disekitarnya.

Kepribadian yang dimiliki oleh guru juga dapat mendukung proses penanaman nilai- nilai pada siswa tersebut. Kepribadian siswa terbentuk karena adanya sosok yang menjadi teladan ketika berada disekolah. Kepribadian guru yang di gugu dan ditiru yang dipatuhi ucapannya dan diteladani perilakunya merupakan titik sentral berhasil atau gagalnya suatu Pendidikan. Semua sikap dan kepribadian yang melekat pada diri guru akan membawa dampak yang signifikan pada proses bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada peserta didik(Chaerul Rochman, 2022 : 75). Pendidikan yang baik tentu saja terdapat sosok pendidik yang memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada diri guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa( Suyanto, 2013: 13). menurut Henry Fayol menjelaskan kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati(Muhammad Nurdin, 2004: 177). Maka dari itu kepribadian guru yang berwibawa sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah.

Guru sebagai pendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa karena seorang guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan moral siswa. Keteladanan, kepribadian, kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif ataupun dampak yang negatif dalam pembentukan kepribadian dan watak anak( Kandiri, 2021: 2). Selanjutnya menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan yang dikutip oleh Ngainun Naim dalam bukunya bahwa kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar-mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan hanya taat dan patuh pada peraturan yang berlaku, namun sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru(Ngainun Naim, 2011: 44). Seorang guru hendaknya memiliki kewibawaan pedagogis, yang bertumpu pada keutamaan pribadi dan bobot kompetensinya, yang secara nyata guru menjadi teladan hidup terhadap siswa- siswinya, guru juga harus bersemangat untuk membantu perkembangan diri siswa ke arah yang lebih baik, bersikap tulus dalam pergaulan serta tugasnya, memiliki kecakapan keguruan yang berdasarkan keilmuan, dan dalam pergaulan yang lebih luas serta berperan sebagai warga negara yang baik (mendamaikan diri beserta lingkungan sosialnya). Maka dari itu kecakapan- kecakapan yang dimiliki oleh guru memudahkan siswa untuk diarahkan lebih baik lagi( Samana: 1994; 22). Hal tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan dimana setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan(Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 39). Maka dari itu dengan adanya kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru akan mempermudah berlangsungnya proses pendidikan yang berjalan dengan baik. Keberadaan dari seorang guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar tentu dituntut untuk mempunyai kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memiliki kompetensi itu, maka seorang guru harus berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan disiplin(E. Mulyasa, 2010: 121). Guru yang kapasitasnya sebagai pendidik, yang menjadi public figur, teladan dan panutan bagi para peserta didik, dan juga bagi lingkungan dimana guru berada. Dengan demikian, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain memiliki kompetensi tersebut guru juga harus mempunyai ukuran kualitas pribadi, diantara kualitas pribadi itu diantaranya adalah mencakup kemandirian guru, kedisiplinan guru, tanggung jawab guru, dan berwibawa(Kandiri,, 2021: 3). Termasuk dari kewibawaan guru ialah guru harus mempunyai kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta memiliki moralitas. Sehingga di dalam lingkungan sekolah, kewibawaan, kepribadian, dan keteladanan yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif terhadap kepribadian dan

moralitas siswa. Sehingga dampak positif tersebutlah yang menjadi faktor terbentuknya kepribadian siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan Guru mata pelajaran akidah akhlak dan beberapa orang siswa dengan Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah An- Nur Tualang , Guru sudah memiliki kepribadian yang berwibawa. Hal ini dapat peneliti lihat dari perilaku Guru yang memberikan dampak positif bagi siswa, perilaku yang disegani dan diteladani siswa diantaranya sikap jujur, Ikhlas, dan suka menolong. Peneliti menemukan bahwa sebagian siswa sudah meneladani dan memiliki kepribadian yang baik, diantaranya memiliki sikap dan kebiasaan yang baik sehingga sudah menunjukkan tingkah laku yang benar. Akan tetapi, peneliti juga menemukan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian siswa. Masalah tersebut dapat dilihat dari gejala – gejala yang ditemukan, diantaranya:

1. Masih terdapat siswa yang hanya menjaga perkataannya ketika belajar mata pelajaran akidah akhlak saja
2. Masih terdapat siswa yang mengatur gurunya ketika memberikan penugasan dikelas
3. Masih terdapat siswa yang berbicara kepada gurunya seperti berbicara dengan teman sebaya
4. Masih terdapat siswa yang mencari alasan untuk terlambat melaksanakan salat berjama'ah di musholla

Seorang guru dengan kecerdasan serta kepribadian yang dimiliki mampu mengibaratkan dirinya sebagai seorang arsitektur yang dapat membentuk sifat dan watak siswanya dengan bertindak sesuai dengan nilai- nilai moral dan menjadikannya panutan atas segala perilaku yang dilakukan (Depdiknas, 2005: 64). Dengan keadaan tersebut menimbulkan kepercayaan diri pada guru, bahwa guru tersebut akan mampu membawa siswanya kepada suatu keadaan yang berguna bagi dirinya, maka timbullah pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa untuk mengikuti anjuran – anjuran atas dasar keikhlasan serta secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Sehingga seorang guru yang berwibawa mampu mempengaruhi siswanya yang kemudian siswa tersebut patuh kepadanya(N Rowiya , 2022: 10).<sup>12</sup> Meninjau bahwa guru merupakan mitra, teladan dan cermin bagi siswanya maka perlu bagi seorang guru untuk memiliki karakter yang mulia dan karakter ini perlu dikembangkan(Muhammad Kristiawan, 2018: 373). Dengan demikian guru lebih mudah mengarahkan siswa karena karakter mulia sudah tertanam dalam jiwanya.

Kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru memberikan pengaruh positif terhadap peserta didiknya disebabkan daya tarik yang dirasakan oleh siswa sehingga mudah untuk menerima arahan dari guru. Muhammad Surya sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim bahwa ada empat unsur yang ikut menentukan kewibawaan guru, yaitu keunggulan, rasa percaya diri, ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta tanggung jawab. Lain halnya dalam jurnal penelitian karya Usman Sutisna menjelaskan bahwa hal-hal yang ikut menentukan kewibawaan seorang guru adalah ilmu, norma, (sifat-sifat kepribadian), disiplin, penampilan, kesehatan, dan postur tubuh. Maka dari itu terdapat berbagai faktor yang menentukan kewibawaan seorang guru.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru Akidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah An- Nur Tualang.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kewibawaan guru Akidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MTs An-Nur Tualang. Karena jumlah populasi di sekolah ini sebanyak 58 siswa, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh siswa dijadikan sampel penelitian, Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian tersebut

sebaiknya dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, sehingga penelitian tersebut disebut penelitian populasi ( Sugiyono, 2019: 127).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan angket. Angket disusun dalam bentuk skala Likert yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data mengenai kewibawaan guru dan kepribadian siswa. Sebelum disebar, angket diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat dan konsisten. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data umum tentang MTs An-Nur Tualang dan hal-hal terkait lainnya. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, data dari angket dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran kewibawaan guru dan kepribadian siswa. Selanjutnya, dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kewibawaan guru terhadap kepribadian siswa. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang objektif mengenai pengaruh kewibawaan guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa di MTs An-Nur Tualang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An- Nur Tualang . Data hasil penelitian variabel x diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket. Penggunaan angket dilakukan dengan cara menyebarkan pernyataan kepada siswa yang berkaitan dengan kewibawaan guru yang diberikan kepada populasi penelitian yaitu seluruh siswa/siswi Mts An- Nur Tualang yang berjumlah 58 orang. Setiap pernyataan angket memiliki lima jawaban alternatif dimana setiap alternatif jawaban diberi bobot atau skor sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skor Alternatif Jawaban Angket Siswa

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
RG	Ragu-ragu	3
KD	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Adapun sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang berguna untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket pernyataan yang disebar.

Tabel 1.2 Uji Validitas Kewibawaan Guru

Item Soal	Correlated item-total correlations (rhitung)	$R_{tabel} (\alpha = 5\%)$	Ket.
1	0,412	0,361	Valid
2	0,501	0,361	Valid
3	0,428	0,361	Valid
4	0,623	0,361	Valid
5	0,724	0,361	Valid
6	0,670	0,361	Valid
7	0,579	0,361	Valid
8	0,467	0,361	Valid
9	0,655	0,361	Valid
10	0,607	0,361	Valid

11	0,649	0,361	Valid
12	0,618	0,361	Valid
13	0,528	0,361	Valid
14	0,528	0,361	Valid
15	0,557	0,361	Valid
16	0,378	0,361	Valid
17	0,578	0,361	Valid
18	0,481	0,361	Valid
19	0,635	0,361	Valid
20	0,715	0,361	Valid

Tabel 1.3 Uji Validitas Kepribadian Siswa

Item Soal	Correlated item-total correlations (rhitung)	Rtabel ( $\alpha = 5\%$ )	Ket.
1	0,730	0,361	Valid
2	0,615	0,361	Valid
3	0,649	0,361	Valid
4	0,388	0,361	Valid
5	0,393	0,361	Valid
6	0,730	0,361	Valid
7	0,647	0,361	Valid
8	0,700	0,361	Valid
9	0,802	0,361	Valid
10	0,500	0,361	Valid
11	0,496	0,361	Valid
12	0,762	0,361	Valid
13	0,706	0,361	Valid
14	0,810	0,361	Valid
15	0,671	0,361	Valid
16	0,538	0,361	Valid
17	0,555	0,361	Valid
18	0,551	0,361	Valid
19	0,673	0,361	Valid
20	0,457	0,361	Valid

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Standar	Keterangan
Kewibawaan Guru	0,88	0,60	Reliabel
Kepribadian Siswa	0,90	0,60	Reliabel

Adapun data nilai dari angket kewibawaan guru akidah akhlak tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.5 Nilai Angket Kewibawaan Guru Akidah Akhlak

NO	Kode responden	NILAI
1	X1	89

2	X2	80
3	X3	80
4	X4	98
5	X5	98
6	X6	47
7	X7	80
8	X8	76
9	X9	88
10	X10	84
11	X11	80
12	X12	80
13	X13	95
14	X14	81
15	X15	73
16	X16	85
17	X17	85
18	X18	84
19	X19	78
20	X20	67
21	X21	74
22	X22	98
23	X23	83
24	X24	74
25	X25	86
26	X26	89
27	X27	79
28	X28	66
29	X29	83
30	X30	81
31	X31	90
32	X32	93
33	X33	93
34	X34	90
35	X35	76
36	X36	96
37	X37	82
38	X38	82
39	X39	99
40	X40	46
41	X41	81
42	X42	88
43	X43	84
44	X44	75
45	X45	89
46	X46	78
47	X47	97
48	X48	95
49	X49	86
50	X50	78

51	X51	89
52	X52	77
53	X53	78
54	X54	82
55	X55	64
56	X56	73
57	X57	91
58	X58	94
TOTAL		4787
RATA-RATA		82,53

Data hasil penelitian variabel y juga menggunakan angket. Adapun hasil angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.6 Nilai angket siswa

NO	Kode responden	NILAI
1	Y1	98
2	Y2	94
3	Y3	94
4	Y4	100
5	Y5	100
6	Y6	42
7	Y7	100
8	Y8	84
9	Y9	93
10	Y10	93
11	Y11	88
12	Y12	93
13	Y13	95
14	Y14	93
15	Y15	80
16	Y16	93
17	Y17	81
18	Y18	80
19	Y19	80
20	Y20	84
21	Y21	66
22	Y22	80
23	Y23	76
24	Y24	80
25	Y25	98
26	Y26	86
27	Y27	99
28	Y28	80
29	Y29	86
30	Y30	85
31	Y31	90
32	Y32	92
33	Y33	96

34	Y34	92
35	Y35	65
36	Y36	97
37	Y37	84
38	Y38	88
39	Y39	98
40	Y40	65
41	Y41	79
42	Y42	87
43	Y43	79
44	Y44	83
45	Y45	93
46	Y46	80
47	Y47	94
48	Y48	99
49	Y49	80
50	Y50	77
51	Y51	78
52	Y52	82
53	Y53	81
54	Y54	96
55	Y55	60
56	Y56	80
57	Y57	91
58	Y58	97
JUMLAH		4984
RATA-RATA		85,93

### Teknik Analisis Data

Tabel 1.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55519539
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.066
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai signifikansi pada tabel kolmogorov-smirnov test pada kedua variabel diperoleh nilai 0,200 lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1.8 Uji Linearitas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KG	Between	(Combin	5668.674	29	195.472	3.726	.000
* KS	Groups	ed)					
		Linearit	3884.108	1	3884.108	74.03	.000
		y				1	
		Deviatio	1784.566	28	63.734	1.215	.305
		n from					
		Linearit					
		y					
	Within Groups		1469.050	28	52.466		
	Total		7137.724	57			

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai signifikansi deviation from linearity 0,305 > 0,05 yang menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Untuk mengetahui persamaan hubungan antara variabel X dan variabel Y maka digunakan persamaan regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS berikut:

Tabel 1.9 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.541	7.817		2.883	.006
	KG	.768	.094	.738	8.176	.000
a. Dependent Variable: KS						

Berdasarkan 544aria di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear sederhananya adalah:  $\hat{Y} = a + BX$ ,  $\hat{Y} = 22,541 + 0,768X$ . Artinya apabila 544variable X konstan, maka nilai 544variable Y adalah 22,541 jika terjadi penambahan satu pada 544variable X maka akan terjadi kenaikan pada 544variable Y sebesar 0,768.

#### Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang di uji adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa/siswi Mts An-nur Tualang.

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa/siswi Mts An-nur Tualang.

### Uji Korelasi Product moment

Uji korelasi product moment digunakan apabila dua variabel yang diuji mempunyai ukuran skala interval atau rasio.49 Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru akidah akhlak (X) dan kepribadian siswa (Y).

1. Jika nilai rhitung > rtabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima
2. Jika nilai rhitung < rtabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Tabel 1. 10 Uji Korelasi Product moment Correlations

		KG	KS
KG	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
KS	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rhitung 0,738 > rtabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%, maupun 0,463 pada taraf signifikansi 1%, sedangkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh antara kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa/siswi Mts An-Nur Tualang.

Selanjutnya untuk mengukur kuat tidaknya hubungan tersebut digunakan interpretasi koefisien. Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.11

Interval Koefisien (r)	Interpretasi
0,00 – 0,200	Sangatrendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,700	Sedang
0,700 – 0,900	Kuat
0,900 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,738 yang masuk pada interval 0,700 – 0,900 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan pengaruh antara kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa MTS An- Nur Tualang memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Kemudian nilai pearson correlation 0,738 menunjukkan hubungan positif bahwa semakin tinggi kewibawaan guru akidah akhlak maka semakin tinggi pula kepribadian siswanya.

### Koefisien Determinasi

Tabel 1.12 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.536	7.62235

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,544 yang berarti pengaruh variabel bebas yaitu kewibawaan guru terhadap variabel terikat yaitu

kepribadian siswa adalah sebesar 54,4 %, sedangkan sisanya 45,6 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru Akidah Akhlak terhadap kepribadian siswa, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,738 dan nilai determinasi sebesar 54,4%. Angka ini menandakan bahwa kewibawaan guru berkontribusi kuat terhadap pembentukan kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh teori modeling dari Albert Bandura dalam Social Learning Theory, yang menyatakan bahwa individu belajar perilaku melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang dianggap berpengaruh. Dalam konteks ini, guru sebagai figur otoritatif menjadi model utama yang ditiru siswa, baik dalam aspek sikap, tutur kata, maupun moralitas. Ketika seorang guru menunjukkan kewibawaan yang tinggi—seperti konsistensi dalam bertindak, keadilan, tanggung jawab, dan kecerdasan emosional—maka siswa cenderung akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dan kepribadiannya. Lebih lanjut, menurut Ngainun Naim (2011: 44), kewibawaan guru sangat diperlukan agar proses belajar-mengajar berjalan dengan tertib, disiplin, dan berwibawa. Guru yang berwibawa akan memudahkan dalam membimbing siswa, karena mereka cenderung lebih dihormati dan didengarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kandiri (2021: 2) bahwa keteladanan, kepribadian, dan kewibawaan guru memiliki dampak langsung terhadap pembentukan moral dan kepribadian siswa.

Dalam konteks ini, Chaerul Rochman (2022: 75) juga menyatakan bahwa guru adalah pusat keberhasilan pendidikan karena semua sikap dan kepribadian yang melekat pada diri guru akan berdampak signifikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa. Oleh karena itu, kewibawaan guru bukan hanya soal gaya mengajar, tetapi lebih pada kemampuan dalam menginspirasi, memberi arah, dan menjadi panutan bagi siswa. Selain itu, Suyanto (2013: 13) menekankan bahwa guru yang ideal harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, serta berwibawa. Guru seperti ini akan lebih mudah diterima oleh siswa sebagai figur yang layak diteladani. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan tingkat kepribadian yang baik seiring persepsi mereka terhadap kewibawaan guru Akidah Akhlak. Namun, masih ditemukannya beberapa siswa yang hanya berperilaku sopan saat pelajaran Akidah Akhlak atau yang bersikap tidak hormat di luar jam pelajaran, menunjukkan bahwa kewibawaan guru, meskipun berpengaruh besar, tetap membutuhkan sinergi dengan faktor-faktor lain. Amir Daien Indrakusuma (2001: 108) menyebutkan bahwa kepribadian siswa dipengaruhi oleh tiga pusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kepribadian siswa tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru, melainkan membutuhkan dukungan lingkungan secara holistik. Selain itu, berdasarkan pandangan Depdiknas (2005: 64), guru yang memiliki moralitas dan kepribadian yang kuat mampu menjadi “arsitek karakter siswa”. Artinya, guru yang berwibawa dapat membentuk kepribadian siswa secara sadar, sukarela, dan patuh terhadap nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi berbagai teori pendidikan dan psikologi yang menempatkan guru sebagai faktor sentral dalam membentuk kepribadian siswa. Guru yang berwibawa tidak hanya memiliki pengaruh dalam aspek kognitif, tetapi lebih jauh menjadi agen pembentuk karakter siswa yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru akidah akhlak terhadap kepribadian siswa. Dari analisis data menggunakan teknik analisis data uji korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh ( $r_{hitung}$  0,738 >  $r_{tabel}$  0,361) pada taraf signifikansi 5%, dan ( $r_{hitung}$  0,463 >  $r_{tabel}$  0,361) pada taraf signifikansi 1%. Jadi dapat dikatakan  $r_{hitung}$  lebih

besar dari rtabel, sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh antara kewibawaan guru terhadap kepribadian siswa Pekanbaru dan berkorelasi positif, artinya semakin tinggi kewibawaan guru, maka semakin tinggi pula kepribadian siswa dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pengaruh (sumbangan) variabel X (Kewibawaan Guru) terhadap variabel Y (Kepribadian Siswa) adalah 54,4% sedangkan 45,6% dipengaruhi variabel lain.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 2003, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Daien, Amir Indrakusuma. 2001, Pengantar Ilmu Pendidikan. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Depdiknas. 2005, “Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru), (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas”
- Djamarah, Syaiful Bahri , 2000, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Reneka Cipta, 2000)
- Effendi, Usman, 2016, Psikologi Konsumen (Jakarta: Raja Wali Persada)
- Kandiri dan Arfandi, 2011, “Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa”, Edupedia Vol. 6, No. 1, Juli
- Kristiawan, Muhammad, Nur Rahmat, 2018, Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan. 3, no. 2
- Mantu, Anis , Abd. Kadim Masaong, Asrin., 2018, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Botumoito.” : Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. 3, no. 1
- Mulyasa, E, 2010, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Naim, Ngainun, 2021, Menjadi Guru Inspiratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nurdin, Muhammad , 2004, Kiat Menjadi Guru Profesional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Rochman , Chaerul dan Heri Gunawan, 2022, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia)
- Rowiya, N and D A Natuna. 2022, “Kewibawaan Guru Profesional dalam Pembelajaran Era Digital”, Seminar Nasional Ilmu Terapan
- Samana, 1994, Profesionalisme Keguruan ( Yogyakarta: Penerbit Kanisius)
- Sugiyono, 2022, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta)